

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modernisasi ini, banyak jenis makanan dan gaya hidup mulai mendongkrak modernitas masyarakat. Segala aspek kehidupan juga mulai terbaharui, tak terkecuali dengan kebutuhan pokok masyarakat berupa bahan pangan. Melihat zaman yang semakin maju tentu banyak tercipta segala jenis bahan makanan yang jika masyarakat tidak menggunakan bahan tersebut sesuai aturan yang tertera, maka akan menimbulkan efek samping.

Perubahan gaya hidup dan perilaku masyarakat menjadi tidak seimbang merupakan akibat dari pengaruh perkembangan teknologi, industri dan perbaikan sosial ekonomi yang semakin maju. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anfal, Bun dan Resti yang mengatakan bahwa gaya hidup berupa pola makan yang tidak teratur dapat meningkatkan resiko timbulnya penyakit seperti *GERD (Gastroe Esophageal Reflux Disease)*.¹

Tidak sedikit masyarakat yang mulai terserang *GERD*, sebab gaya hidup yang serba instan membuat mereka lalai akan kesehatan yang seharusnya dijaga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anindya, Asep dan Soedewi memaparkan bahwa *GERD* telah masuk dalam sepuluh besar penyakit yang paling banyak diderita di Indonesia.²

Oleh sebab itu banyak masyarakat yang mulai menyadari bahwa mereka harus bergegas untuk mengatasi permasalahan yang melanda. Ketika mereka mulai merasakan gejala adanya *GERD* dalam tubuh, mereka harus segera mendatangi tempat berobat terdekat

¹ Anfal Didik K. Bun Yurizali, Resti Rahmadika A. *Kejadian Gastro Esophageal Reflux Disease (GERD) Pada Mahasiswa Kedokteran* (Baitur Rahmah Medical Journal, Vol. 01 No.01), 2021.

² Anindya Alvin S. Asep Kadarisman, Sri Soedewi, *Perancangan Infografis Interaktif Tentang Pengenalan Gastroe Esophageal Reflux Disease (GERD) untuk Remaja di Jakarta*. (Jurnal Telkom University, Vol. 08 No.06) 2021.

yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi. Seperti kecocokan metode pengobatan (medis atau non medis), jarak tempuh dan persiapan finansial yang dimiliki.

Ada dua jenis pengobatan yang telah dikenal oleh masyarakat secara umum yaitu pengobatan modern yang menggunakan tenaga medis profesional dan pengobatan secara tradisional. Selain itu masyarakat juga mulai banyak yang beralih pada metode pengobatan ala nabi seperti bekam, ruqyah dan mengkonsumsi madu. Tiga hal tersebut merupakan macam-macam dari *Thibbun Nabawi* yang menjadi kata lain dari pengobatan ala nabi.

Islam mengajarkan kita untuk berserah diri dengan berusaha semaksimal mungkin untuk kesembuhan. Termasuk dalam berikhtiar menggunakan pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad sebagaimana dalam kitab Shahih Bukhari Muslim dari Hawuf dari Ibnu Abbas ra. Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةِ شَرِبَةِ عَسَلٍ وَشَرْطَةِ مِحْجَمٍ وَكَيْتَةِ نَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنْ
الْكَيْ رَفَعَ الْحَدِيثَ وَرَوَاهُ الْقُمِيُّ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
الْعَسَلِ وَالْحِجْمِ

[راوه البخارى و المسلم] .

Artinya: "dari Ibnu Abbas radliallahu 'anhuma dia berkata; "Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu minum madu, bekam dan kay (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay." Hadits ini di rafa'kan (kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam). Dan di riwayatkan pula oleh Al Qumi dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang minum madu dan berbekam." (HR. Al-Bukhari dan Muslim, no. 5680).³

Thibbun Nabawi adalah perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW terkait dengan upaya mengatasi wabah penyakit, mengatasi penyakit dan menyembuhkan orang

³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Pengobatan Nabi Cara Nabi Mengobati Berbagai Macam Penyakit*. (Bandung, Dar Al Kutub Al-'Ilmiyah, 2014) h.44

sakit. Sebuah metode pengobatan yang Nabi Muhammad lakukan selama hidupnya dan para ulama dahulu maupun sekarang merekomendasikan metode pengobatan ini ketika sakit.

Thibbun Nabawi merupakan pendekatan holistik untuk mencapai kesehatan rohani dan jasmani. Keberadaannya tidak lepas dari keilmuan Islam dan masyarakat yang membutuhkan implementasinya. Terapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikir adalah bagian dari *Thibbun Nabawi*. Sebagian besar bahan yang digunakan dalam *Thibbun Nabawi* adalah makanan sehat yang terbuat dari bahan alami.

Selain itu, bagian lain dari *Thibbun Nabawi* adalah terapi dengan bahan-bahan alami seperti herbal yang juga sangat bermanfaat. Salah satu jenis *Thibbun Nabawi* berupa madu merupakan pengobatan yang menggunakan bahan alami yang banyak terdapat di Indonesia dan dapat menunjang kesehatan.⁴

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti, rata-rata masyarakat yang terkena gangguan pencernaan seperti GERD memilih pengobatan alternatif dengan menggunakan madu sebagai obat, melalui proses pengobatan yang tidak hanya mengandalkan media obat sebagai penyembuh, namun juga dorongan dari aspek spiritual yang dapat mendukung kondisi lemah tersebut.

Sebab secara implisit, *Thibbun Nabawi* tidak serta merta berfokus pada kesembuhan saja, namun memiliki tujuan lain yaitu sebagai pembersih dosa. Hal tersebut sesuai dengan hadits riwayat Muslim :

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ

حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ

⁴ Lasimin, Tatang Tajudin, Nikmah Nur Rohmah, *Aplikasi Swamedikasi Thibbun Nabawi Untuk Peningkatan Imunitas Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Device Vol.12 No.02 2021.

مَا لَكَ يَا أُمَّ السَّائِبِ أَوْ يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ تُرْفِرِينَ قَالَتْ الْحُمَى لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا فَقَالَ لَا تَسْبِي الْحُمَى

فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

Yang artinya : *Ini diriwayatkan kepadaku oleh 'Ubaidullah bin 'Umar Al Qawariri; Yazid bin Zurai' memberi tahu kami; Al Hajjaj Ash Shawwaf memberi tahu kami; Abu Az Zubair telah memberitahuku; Jabir bin 'Abdullah memberi tahu kami bahwa Rasulullah SAW, semoga doa dan damai Allah besertanya, datang mengunjungi rumah Ummu Saib atau Ummu Musayyab, lalu dia bertanya: "Ada apa denganmu sehingga kamu gemetar ?" Ummu Saib menjawab; "Demam! Tuhan Yang Mahakuasa itu tidak akan memberkatinya." Nabi sallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kamu mencela penyakit, karena penyakit itu dapat menghilangkan kesalahan (dosa) anak Adam, sebagaimana kir (kipas angin atau lampu api) membersihkan karat besi.(HR. Muslim no 2571).⁵*

Dalam metode *Thibbun Nabawi* juga memiliki prinsip keyakinan kepada Allah bahwa hanya Allah lah dzat yang maha menyembuhkan segala penyakit.⁶ Seperti halnya prinsip pengobatan di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Center Kota Batu yang menawarkan prinsip pengobatan holistic dimana terdapat tiga elemen penting yang diterapkan yakni jasmani, ruhani dan psikis untuk mengobati pasien dalam berbagai macam penyakit khususnya *GERD*.

Sebab pada prinsip keyakinan kepada Allah bahwa Allah lah dzat yang maha menyembuhkan segala penyakit merupakan bagian dari aspek spiritual yang dibutuhkan seseorang saat dalam kondisi melemah. Hal ini merupakan pengaruh kuat bagi keadaan psikis yang dapat memberikan dukungan pada pengidap penyakit *GERD*. Kejadian yang terdapat di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Center cukup menarik perhatian peneliti untuk melakukan observasi lebih lanjut sebab dalam penelitian terdahulu banyak penderita

⁵ Shafiya Al-Khaleda, *Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah*. Tesis Ilmu Hadis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, 2018

⁶ *Ibid*

GERD yang hanya mendapatkan pengobatan berupa jasmani saja, sedangkan dari segi spiritual dirasa lebih penting dalam menjalani proses ikhtiar untuk menyembuhkan penyakit masih belum cukup memadai.

Berdasarkan penuturan Irwan Candra Abdillah, selaku pengelola sekaligus terapis Bengkel Rojas Treatment Center mengatakan bahwa sehat merupakan kebutuhan dasar dan modal utama bagi setiap orang, agar ia dapat bergerak, berkarya dan menikmati kehidupan yang wajar sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Penelitian ini berkaitan dengan penerapan tata cara penyembuhan penyakit GERD melalui sistem pengobatan berupa *Thibbun Nabawi* di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Center Kota Batu dikarenakan belum ada peneliti sebelumnya yang membahas mengenai penyembuhan GERD menggunakan konsep *Thibbun Nabawi*.

Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengamati penerapan *Thibbun Nabawi* yang mampu membantu proses penyembuhan penyakit GERD, yakni memberikan upaya rangkaian pengobatan dimulai dari memberikan penanganan seperti diagnosa penyakit, memberikan resep obat dari bahan madu, memberikan terapi tambahan dan memberikan terapi spiritual untuk mendukung kesembuhan pasien melalui aspek religiusitas.

Menariknya dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung bagaimana penerapan pengobatan ini dilaksanakan, sehingga peneliti bisa mendapatkan validitas data yang lebih akurat. Dari paparan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan dari metode pengobatan yang saat ini digandrungi oleh masyarakat berupa *Thibbun Nabawi*. Sehingga peneliti mengambil judul **“Implementasi *Thibbun Nabawi* Pada Penderita GERD (Gastroe Espophageal Reflux Disease) di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Center Kota Batu”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka inti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi *Thibbun Nabawi* yang diterapkan pada penderita penyakit *GERD* di Bengkel Rojas Treatment Center Kota Batu?
2. Bagaimanakah nilai-nilai sufistik yang terkandung pada sistem pengobatan *Thibbun Nabawi* di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Center Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuannya. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi dari sistem pengobatan *Thibbun Nabawi* yang diterapkan sebagai media proses penyembuhan *GERD* di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Center Kota Batu
2. Untuk mengetahui nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam sistem pengobatan *Thibbun Nabawi* di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Center Kota Batu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berguna untuk menambah wawasan dan juga untuk bekal ke depan sebagai pedoman praktik pengobatan yang menggunakan metode *Thibbun Nabawi* untuk peneliti, juga diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Adapun manfaat tersebut untuk :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat untuk menambah keilmuan dan juga pengetahuan baru bagi para pembaca. Sehingga dapat menambah wawasan dan

menerapkan praktik pengobatan *Thibbun Nabawi* bagi Mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi maupun masyarakat luas kelak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan praktik pengobatan dengan metode *Thibbun Nabawi* sebagai bahan pengembangan pengetahuan IAIN Kediri mampu memahami dan mengamalkan metode pengobatan tersebut.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Penelitian ini dapat menjadi wacana keilmuan serta bahan inspirasi positif untuk menciptakan karya ilmiah mahasiswa IAIN Kediri

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan bahan untuk rujukan atau referensi bagi peneliti yang akan datang dengan menambahkan objek penelitian atau menggabungkannya dengan hal lain untuk mengembangkan penelitian ini

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mencari beberapa karya ilmiah terdahulu mengenai konsep *Thibbun Nabawi* dari jurnal dan thesis. Hal ini juga sebagai bahan rujukan dan gambaran bagi penelitian yang akan peneliti lakukan serta lebih mengembangkan hasil penelitian terdahulu. Juga digunakan untuk pembandingan dengan penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian-penelitian yang telah ada dulu juga dapat membantu peneliti dalam membuat proposal skripsi yang beracuan pada langkah-langkah ilmiah.⁷

⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54.

Penelitian ini tidak hanya sekedar coba-coba saja, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah beberapa sumber penelitian sebelumnya mengenai *Thibbun Nabawi* :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Novianti, Susanne Didda & Elnovani Lusiana⁸ dengan judul *Pola Komunikasi dan Citra Thibbun Nabawi Sebagai Pengobatan Tradisional*, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil ponpes Babussalam dan mengetahui motif pelaku pengobatan tradisional herbal dan agama serta pola komunikasi yang terbangun antara dokter dan pasien. Penelitian yang menggunakan metode statistik deskriptif ini menjelaskan bahwa Fenomena terkini saat ini adalah pengobatan tradisional berbasis religi. Seseorang yang ahli dalam pengobatan tradisional adalah tokoh agama yang dipercaya memiliki hak tertentu untuk memberikan pengobatan *Thibbun Nabawi* kepada pasiennya. Tidak sedikit yang berhasil, namun ada juga yang mengalami kendala dalam proses pengobatannya. Perbandingan yang terdapat dalam penelitian ini ialah adanya citra yang terlihat dari konsep metode pengobatan *Thibbun Nabawi*, hanya saja tidak dengan penyakit apa yang akan diobati.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Zuhri Qudsy⁹(2021) pada penelitian dengan judul *Resepsi Thibbun Nabawi Pada Hashtag #JurusSehatRasulullah Ala Zaidul Akbar*, 2021. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk melihat resepsi Al-Qur'an pada dunia online khususnya #JurusSehatRasulullah ala Zaidul Akbar. Penelitain ini menjelaskan bahwa salah satu fenomena yang viral terutama di jejaring

⁸ Eva Novianti, Susanne Didda & Elnovani Lusiana, *Pola Komunikasi dan Citra Thibbun Nabawi Sebagai Pengobatan Tradisional*. Jurnal Universitas Padjajaran Vol.14 No.07, Februari 2020.

⁹ Maula Sari, Saifuddin Zuhri Qudsy, *Resepsi Thibbun Nabawi Pada Hashtag #JurusSehatRasulullah Ala Zaidul Akbar*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir Vo.03 No.03 2021.

sosial kini adalah #JSR atau JurusSehatRasulullah yang pionirnya Zaidul Akbar tampak lebih dinamis dan mudah dipraktikkan oleh masyarakat luas. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teori resepsi dan analisis wacana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa JSR ala Zaidul Akbar membuahkan hasil yang positif di kalangan pengguna internet yang mempraktekannya. Jumlah opini positif pengguna internet. Tagar #JSR memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan yang diajarkan oleh Al-Quran dan As-sunnah. Dalam penelitian ini perbedaannya dengan yang akan diteliti penulis berada pada terbuktinya pengobatan ala nabi yang berdampak positif, sehingga membuat penulis semakin yakin dan bersemangat untuk melanjutkan penelitian.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Budiman Muhammad Nur.¹⁰ Penelitian yang berjudul *Pemahaman Hadits Tentang Thibbun Nabawi (Suatu Kajian Metologi)*, 2022. Penelitian yang menggunakan metode kepustakaan ini bertujuan untuk kooperatif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini menjelaskan tentang pemahaman Hadits-hadits yang berkenaan dengan aspek material dimana materi-materi yang dipakai dalam Hadits-hadits yang berkaitan dengan *Thibbun Nabawi* menggunakan materi-materi atau benda-benda tertentu yang setelah diteliti ternyata mengandung nilai-nilai medis untuk mencari kesehatan atau mengobati penyakit-penyakit tertentu. Karena sifatnya sebagai sarana pengobatan maka materi-materi yang terdapat dalam Hadits-hadits yang berkaitan dengan *al-thibb al-nabawi* tidak harus hanya dipakai dalam berobat, karena tujuan akhirnya adalah untuk kesembuhan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terletak pada

¹⁰ Budiman Muhammad Nur, *Pemahaman Hadits Tentang Ath-Thibbun Nabawi (Suatu Kajian Metologi)*. Dirayyah, Jurnal Ilmu Hadits, Vol.03 No.01, Oktober 2022

banyaknya hadits yang dibahas, sebab peneliti hanya akan menulis beberapa hadits yang diperlukan untuk memperkuat pernyataan dalam penelitian.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Diana Safitri dan Muhammad Nurman.¹¹ Penelitian dengan judul , *Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja*, 2020. Penelitian ini menggunakan metode praeksperimen dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh perasan kunyit terhadap rasa nyeri pada penderita gastritis akut di usia 45-54. Penelitian ini menerangkan mengenai peradangan pada lapisan lambung yang bersifat akut, kronis, menyebar atau terlokalisir. Gejala gastritis meliputi perut bagian atas penuh atau tidak nyaman dan nyeri, mual dan muntah. Hal ini dapat diatasi dengan kunyit yang merupakan salah satu tanaman herbal dan mengandung senyawa kurkuminoid dan minyak atsiri yang berguna untuk mengurangi rasa nyeri saat terjadi peradangan. Dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa air perasan kunyit dapat meredakan rasa nyeri pada penderita gastritis akut dalam waktu 7 hari dengan skala nyeri sebelum diberikan perasan air kunyit sebanyak 4,85 menjadi 2,20. Dalam penelitian ini perbedaannya dengan penelitian yang akan ditulis berada pada penjelasan mengenai salah satu tumbuhan herbal yang dapat mengatasi penyakit semacam *GERD*. Hanya saja, penelitian yang akan datang akan menambahi dengan berbagai penjelasan ilmiah dan juga dalil syari'at menurut konsep pengobatan *Thibbun Nabawi* yang menggunakan tumbuhan herbal.

¹¹ Diana Safitri, Muhammad Nurman, *Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja*. Jurnal Ners Vol.04 No.02, 2020.

5. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Anggun Syafitri¹² yang berjudul *Penyuluhan Tentang Penggunaan Daun Afrika Sebagai Obat Asam Lambung Di Puskesmas Talun Kenas*, 2021. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif lapangan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan pada masyarakat di Puskesmas Kota Talun Kenas mengenai kasiat daun afrika yang dapat dijadikan sebagai obat asam lambung. Penelitian ini menjelaskan bahwa tukak lambung adalah penyakit yang ditandai dengan tukak pada lapisan lambung, yang dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan baik. Daun Afrika merupakan tumbuhan herbal yang mengandung zat tannin dimana zat tersebut fungsinya untuk membentuk lapisan pelindung terhadap pembengkakan, saponin yang berfungsi sebagai elemen pelindung selaput lendir dan flavonoid yang dapat menyebabkan bisul. Mempromosikan produksi senyawa prostaglandin dan dapat meredakan nyeri akibat tukak lambung, dan semua zat tersebut berperan dalam penyembuhan tukak lambung. perbedaan yang akan terlihat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis hampir sama dengan penjelasan perbedaan di penelitian terdahulu yang sebelumnya, namun belum ada dalil syariat yang menjelaskan mengenai fungsi dari senyawa daun afrika yang dijadikan pengobatan *Thibbun Nabawi*.
6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irvinia S. Putri R., Iswan Abbas, Vistasari Pintoko K.¹³ Penelitian yang berjudul *Profil Penderita Gastroe Esophageal Reflux Disease (GERD) dan Non-Erosive Reflux Disease (NERD) di RSUD Dr. Soetomo*

¹² Wahyudi, Anggun Syafitri. *Penyuluhan Tentang Penggunaan Daun Afrika Sebagai Obat Asam Lambung Di Puskesmas Talun Kenas*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau Vol.02 No.01 Desember 2021

¹³ Irvinia S. Putri R., Iswan Abbas, Vistasari Pintoko K. *Profil Penderita Gastroe Esophageal Reflux Disease (GERD) dan Non-Erosive Reflux Disease (NERD) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Jurnal Biomorfologi Universitas Airlangga Vol.29 No.01, 2019

Surabaya, 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai profil penderita *GERD* dan *NERD* di Indonesia. Dalam penelitian ini menjelaskan *GERD* adalah kelainan dalam pencernaan saat makanan yang seharusnya masuk ke lambung malah kembali naik ke arah *esofagus* yang membuat munculnya rasa terbakar di dada atau ulu hati. Faktor resiko yang mendukung terjadinya penyakit ini salah satunya ialah pola makan yang tidak baik dan berlangsung lama, hal inilah yang dapat menimbulkan dampak negative seperti *GERD*. Pada penelitian ini persamaannya dengan penelitian yang akan ditulis ialah menjelaskan tentang pengertian penyakit *GERD* dan perbedaannya berada pada belum diterangkannya pengobatan yang digunakan dengan metode *Thibbun Nabawi*.

Dari seluruh penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat kesamaan yakni menjelaskan sistematika pengobatan menggunakan metode *Thibbun Nabawi* dan juga macam tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan. Sedangkan perbedaan yang terdapat ialah, dari penelitian yang telah terpaparkan diatas hanya ada satu yang menjelaskan bagaimanakah sistematika dan cara kerja tumbuhan herbal sebagai salah satu macam metode *Thibbun Nabawi* yang setidaknya dapat mengurangi nyeri saat gejala *GERD* mulai menyerang. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan penelitian ini untuk menerangkan kembali bagaimana sistem kerja metode pengobatan herbal untuk para pasien penderita *GERD*.